- LEASE AND RENTAL SERVICES
- FISCAL YEAR

PERBANDINGAN ANTARA PERLAKUAN AKUNTANSI DAN FISKAL ATAS TRANSAKSI SEWA GUNA USAHA PADA PT ANEKA COFFEE INDUSTRY

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN

DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI

JURUSAN AKUNTANSI

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

DIAJUKAN OLEH :

PRIYO YULIONO

No. Pokok : 049721820-E

KEPADA

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2003

Surabaya, 28 - 7 - 2003

Bimbingan selesai dan siap untuk diuji

DOSEN PEMBIMBING

Drs. AGUS WIDODO M., MSi, Ak

SKRIPSI

PERBANDINGAN ANTARA PERLAKUAN AKUNTANSI DAN FISKAL ATAS TRANSAKSI SEWA GUNA USAHA PADA PT ANEKA COFFEE INDUSTRY

DIAJUKAN OLEH:

PRIYO YULIONO

No. Pokok : 049721820-E

Telah disetujui dan diterima dengan baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Drs. Agus Widodo M., Msi., Ak. **Tanggal** 16/9 - 2003
NIP: 130 653 744

Ketua Program Studi,

Drs. M. Suyunus, MAFIS., Ak. **Tanggal** 13 - 11 - 2003
NIP: 131 287 542

ABSTRAKSI

Beragamnya jenis sewa guna usaha yang terjadi di masyarakat, selain berakibat pada perlakuan akuntansi juga berpengaruh terhadap perlakuan fiskalnya. Tujuan penelitian ini adalah adalah untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara perlakuan akuntansi dan fiskal atas transaksi sewa guna usaha pada PT Aneka Coffee Industry.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, perjanjian sewa guna usaha, dan data kuantitatif berupa aktiva sewa guna usaha, serta jadual pembayaran sewa guna usaha. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan (obervasi), sedangkan data sekunder merupakan data yang dikutip dari yang sudah ada di perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil simpulan bahwa berdasarkan perlakuan akuntansi Pada saat transaksi sewa guna usaha mulai berlaku, perusahaan mencatat transaksi sebagai aktiva tetap sebesar nilai tunai dari seluruh pembiayaan SGU ditambah nilai sisa yang harus dibayar oleh *Lessee* pada akhir masa SGU dan kewajiban SGU sebesar jumlah seluruh angsuran SGU selama masa SGU (angsuran pokok + angsuran bunga). Selama masa SGU setiap pembayaran SGU dialokasikan dan dicatat sebagai angsuran hutang pokok SGU dan beban bunga berdasarkan tingkat bunga yang diperhitungkan terhadap sisa kewajiban hutang *lessee*. Aktiva yang disewagunausahakan harus disusutkan dalam jumlah yang wajar berdasarkan taksiran masa manfaatnya. Mencatat uang simpanan jaminan (piutang *security deposit)* sebagai aktiva lain-lain.

Transaksi sewa guna usaha berdasarkan perlakuan fiskal diketahui bahwa selama masa sewa guna usaha, *lessee* tidak boleh melakukan penyusutan atas barang modal yang disewa guna usaha, sampai saat *lessee* menggunakan hak opsi untuk membeli. Setelah *lessee* menggunakan hak opsi untuk membeli barang modal tersebut, *lessee* melakukan penyusutan dan dasar penyusutannya adalah nilai sisa *(residual value)* barang modal yang bersangkutan. Pembayaran sewa guna usaha yang dibayar atau terutang oleh *lessee*, merupakan biaya sewa yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto *lessee* sepanjang transaksi sewa guna usaha tersebut memenuhi ketentuan fiskal. Untuk penggolongan aktiva sebagai dasar penentuan operating lease atau capital lease harus berdasarkan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku yaitu: Keputusan Menteri Keuangan No. 82/KMK.04/1995 tanggal 07 Februari 1995 (mulai berlaku tanggal 1 Januari 1995), Keputusan Menteri Keuangan No. 450/KMK.04/1999 tanggal 09 September 1999 (mulai berlaku tanggal 1 Januari 1999), dan Keputusan Menteri Keuangan No. 520/KMK.04/2000 tanggal 14 Desember 2000 (mulai berlaku tanggal 1 Januari 2001).